

HUBUNGAN RIWAYAT ABORTUS TERHADAP KEJADIAN BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI RSU WAHYU KECAMATAN MEDAN TEMBUNG PROVINSI SUMATERA UTARA

Efryanti K Pakpahan¹, Juliana Munthe², Kismi Asihadetia³, isyos sari sembering⁴, Elni Arizona Hutagaol⁵, Putri Hawani⁶
¹²³STIKes Mitra Husada Medan
Email:efri1701@gmail.com

ABSTRAK

Bayi berat lahir rendah yaitu dimana kondisi bayi dengan bayi berat saat lahir kurang dari <25000 gram .Kondisi ini dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya saat ibu hamil (malnutrisi,anemia pada ibu hamil dan abortus), kelahiran prematur dan gangguan plasenta yang megghambat penyampain nutrisi kepada bayi (Juliana, 2022). Untuk melahirkan bayi yang sehat, ibu memerlukan nutrisi yang dan pola istirahat yang cukup, pemeriksaan ANC yang benar dan cukup, dan lingkungan yang bersih. Di tingkat global ,tingkat penurunan rata-rata tahunan (AARR) pada prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah hanya sebesar 0,030 % per tahun anantara tahun 2012 dan 2020, namun diperlukan AARR sebesar 1,96% per tahun antara tahun 2012 dan 20230 untuk memenuhi angaka AHA. (Unicef, 2023)

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan gambaran hubungan riwayat abortus terhadap kejadian bayi berat lahir rendah yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang mengklarifikasikannya dalam bentuk data. Desain penelitian ini observasional analitik menggunakan case control dengan pendekatan secara retrospektif

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil p-value: 0,003 (p-value:0,05) yang artinya ada hubungan antara riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu Medan Tembung. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan Hasil penelitian tentang hubungan riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu dari 34 responden,dapat disimpulkan bahwa besarnya riwayat abortus beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang disebabkan oleh riwayat abortus pada kehamilan sebelumnya serta beresiko mengalami gangguan vaskuler dan menurunkan fungsi alat reproduksi dan hormonal pada masa kehamilan dan hal ini menjadikan faktor utama dari bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSU Wahyu Medan Tembung.

Keywords: Riwayat Abortus,BBLR

PENDAHULUAN

Bayi baru lahir merupakan bayi yang lahir cukup bulan di umur kehamilan 37- 41 minggu, posisi bagian terbawah janin yaitu belakang kepala atau letak susnsang yang melewati vagina tanpa memakai alat. Neonatus merupakan bayi baru lahir yang dapat menyesuaikan diri dari dalam uterus ke luar uterus (Amelia, 2019).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang Bayi berat lahir rendah dengan bayi berat < 2500 gram, yang biasanya dapat disebabkan oleh lahir dengan kurang bulan (usia gestasi kehamilan kurang dari 37 minggu).Bayi berat lahir rendah(BBLR) bisa terjadi karena bayi yang dilahirkan terlalu kecil dan bisa juga terjadi arena terlalu dini atau bisa juga disebabkan karena keduanya (wita solama 2022).

Bayi berat lahir rendah (BBLR) adalah bayi yang Bayi berat lahir rendah dengan bayi berat < 2500 gram, yang biasanya dapat disebabkan oleh lahir dengan kurang bulan (usia gestasi kehamilan kurang dari 37 minggu).Bayi berat lahir rendah(BBLR) bisa terjadi karena bayi yang dilahirkan terlalu kecil dan bisa juga terjadi arena terlalu dini atau bisa juga disebabkan karena keduanya (wita solama 2022).

Riwayat Abortus yang terjadi pada kehamilan sebelumnya kemungkinan dapat, peningkatkan terjadinya abortus, persalinan prematur, gangguan pertumbuhan janin dan kematian janin dalam rahim pada kehamilan berikutnya. Pada ibu yang sudah pernah mengalami abortus sebelumnya akan beresiko terjadinya gangguan vaskular serta menurunnya fungsi alat reproduksi dan fungsi hormonal dalam menerima suatu kehamilan, sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin didalam rahim. Gangguan

pertumbuhan janin tersebut dapat yang bisa menyebabkan terjadinya bayi berat lahir rendah.Kejadian abortus akan meningkat pada ibu dengan riwayat abortus sebelumnya.Ibu dengan riwayat abortus 1 kali memiliki kemungkinan 8 % untuk mengalami abortus lagi. 40 % pada ibu dengan 3 kali riwayat abortus dan 60 % pada ibu dengan 4 kali riwayat abortus (Rendah et al., 2024).

Abortus merupakan kehamilan yang sebelum minggu ke 20 telah terhenti dimana kehamilan ini dihitung dari haid pertama haid terakhir (HPHT). definisi lain lain dapat diartikan dengan abortus ialah keluarnya hasil konsepsi dimana berat konsepsi ini <500 gram (taufan Nuggroho, 2024).

Alasan terjadinya abortus yaitu terjadi dari beberapa gabungan faktor. Pada dasarnya abortus biasanya ditandai denganintrauterine fetal.Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya abortus yaitu (Iin, 2023):

1. Faktor janin

Pada faktor ini yang paling sering dijumpai yaitu gangguan pertumbuhan zigot ,embrio, janin atau bisa juga di pengaruhi oleh plasenta. Faktor – faktor tersebut menyebabkan abortus biasanya terjadi pada trimester pertama, diantaranya:

a. Kelain telur Biasanya kelainan telur ini meliputi blighted ovum, kerusakan embrio, kelainan embrio (monosomi, poliploidi) 50% ini faktor ini menyebabkan terjadinya abortus,

b.Trauma embrio Pasca sampling vili kirionok,amniosentesis,

c.Kelainan pembetulan plasenta Hipoplasiatrofoblas.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan gambaran hubungan riwayat abortus terhadap kejadian bayi berat lahir rendah

yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang mengklarifikasikannya dalam bentuk data. Desain penelitian ini observasional analitik menggunakan *case control*.

Populasi dari penelitian ini adalah bayi yang mempunyai riwayat Bayi berat Lahir Rendah dan Bayi Dengan Berat normal di RSUD Wahyu Medan Tembung sebanyak 34 bayi. Sampel merupakan bagian dari populasi, dengan jenis penelitian kuantitatif (Agung, 2021), maka yang menjadi sampel adalah objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi sebanyak 34 Bayi Berat Lahir Rendah.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *Non – probability Sampling* dengan menggunakan *Total population Sampling / Total Sampling* seluruh merupakan teknik sampling yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai responden atau partisipasi dalam sebuah penelitian (Ketut, 2023). Teknik pengambilan sampel yaitu Total Sampling yaitu dengan populasi pada penelitian ini semua bayi baru lahir dengan sampel bayi berat lahir rendah.

Pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah data sekunder dimana diambil dari data rekam medis RSUD Wahyu Medan Tembung Provinsi Sumatera Utara, dan jurnal kesehatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Bivariat Pada analisis ini biasanya digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil ini dilihat dari uji statistik chi-square akan diperoleh nilai p, dengan tingkat kemaknaannya 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer program *Statistical Product And Service Solutions (SPSS)*. Sedangkan untuk penyajian data akan disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan dilengkapi dengan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan analisis univariat yaitu untuk memperoleh distribusi frekuensi variabel independent (riwayat abortus) dan variabel dependen (kejadian BBLR) di RSUD Wahyu Medan Tembung, hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.3. Distribusi frekuensi Riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSUD Wahyu Medan Tembung tahun 2024.

No	Riwayat Abortus	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	11	32,4%
2.	Tidak	23	67,6%
	Total	34	100%

Berdasarkan hasil tabel 1 diatas menunjukkan distribusi respon berdasarkan riwayat abortus di RSUD Wahyu Medan Tembung tahun 2024 dari 34 responden didapatkan hasil mayoritas ibu yang tidak mengalami riwayat abortus sebanyak 23 responden (67,6%) dan minoritas ibu yang mengalami riwayat abortus sebanyak 11 responden (32,4%).

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi BBLR di RSUD Wahyu tahun 2024.

No	BBLR	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Ya	17	50,0%
2.	Tidak	17	50,0%
	Total	34	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan distribusi responden berdasarkan BBLR di RSUD Wahyu Medan Tembung tahun 2024 dari 34 responden, diketahui bahwa bayi yang mengalami BBLR sebanyak 17 responden (50,0%) dan bayi yang tidak mengalami BBLR sebanyak 17 responden (50,0%).

Tabel 1.5. Distribusi tabel silang hubungan riwayat abortus terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSUD Wahyu Medan Tembung tahun 2024.

No	Riwayat abortus	BBLR				Total		P Value
		Ya		Tidak		F	%	
		F	%	F	%			
1.	Ya	10	90,9%	1	9,1%	11	100,0%	0,003
2.	Tidak	7	30,4%	16	69,6%	23	100,0%	
3.	Total	17	100,0%	17	100,0%	34	100,0%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden berdasarkan hubungan riwayat abortus dan BBLR di RSUD Wahyu Medan Tembung tahun 2024 sebanyak 34 responden didapatkan hasil yaitu yang memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 10 responden(90,9%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 1 responden(9,1%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 7 responden(30,4%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 16 responden(69,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil *p-value*: 0,003 (*p-value*:0,05) yang artinya ada hubungan antara riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSUD Wahyu Medan Tembung. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hal ini sesuai teori dari Billi et., al,2019 dalam jurnal hubungan antara jarak kehamilan, riwayat hipertensi dan riwayat abortus pada ibu dengan kejadian BBLR menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat abortus akan menimbulkan meningkatnya kejadian abortus selanjutnya, persalinan prematur, tidak terjadinya tumbuh kembang janin dalam Rahim pada kehamilan

selanjutnya. Pada ibu yang memiliki riwayat abortus beresiko mengalami gangguan vaskuler dan menurunkan fungsi alat reproduksi dan hormonal pada saat kehamilan dan akan berakibat menghambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin adalah salah satu penyebab langsung dari bayi berat lahir rendah(BBLR) (Marpuah, Tuti Farida, 2023).

Hal ini sesuai teori dari Billi et., al,2019 dalam jurnal hubungan antara jarak kehamilan, riwayat hipertensi dan riwayat abortus pada ibu dengan kejadian BBLR menyatakan bahwa ibu yang memiliki riwayat abortus akan menimbulkan meningkatnya kejadian abortus selanjutnya, persalinan prematur, tidak terjadinya tumbuh kembang janin dalam Rahim pada kehamilan selanjutnya. Pada ibu yang memiliki riwayat abortus beresiko mengalami gangguan vaskuler dan menurunkan fungsi alat reproduksi dan hormonal pada saat kehamilan dan akan berakibat menghambatnya tumbuh kembang janin dalam rahim. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin adalah salah satu penyebab langsung dari bayi berat lahir rendah(BBLR) (Marpuah, Tuti Farida, 2023)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti in tentang hubungan riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu dari 34 responden didapatkan hasil yaitu yang memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 10 responden(90,9%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 1 responden(9,1%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 7 responden(30,4%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 16 responden(69,6%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil p -value: 0,003 (p -value:0,05) hal ini dapat kita simpulkan bahwa ibu yang memiliki riwayat abortus akan beresiko melahirkan bayi yang mengalami BBLR dan berakibat gangguan vaskuler serta menurunnya fungsi alat reproduksi serta hormonal selama masa kehamilan. sehingga penelitian ini ada hubungan antara riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu Medan Tembung. Hal ini menyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian tentang hubungan riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu dari 34 responden,dapat disimpulkan bahwa besarnya riwayat abortus beresiko melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) yang disebabkan oleh riwayat abortus pada kehamilan sebelumnya serta beresiko mengalami gangguan vaskuler dan menurunkan fungsi alat reproduksi dan hormonal pada masa kehamilan dan hal ini menjadikan faktor utama dari bayi berat lahir rendah (BBLR) di RSU Wahyu Medan Tembung.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu dari 34 responden didapatkan hasil yaitu yang memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 10 responden (90,9%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 1 responden (9,1%) sedangkan yang tidak memiliki riwayat abortus yang mengalami BBLR sebanyak 7 responden (30,4%) dan yang tidak mengalami BBLR sebanyak 16 responden(69,6%).Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil p -value: 0,003 (p -value:0,05) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat kita simpulkan bahwa ibu yang memiliki riwayat abortus akan 2 kali beresiko melahirkan bayi yang mengalami BBLR dan berakibat gangguan vaskuler serta menurunnya fungsi alat reproduksi serta hormonal selama masa kehamilan. sehingga penelitian ini ada hubungan antara riwayat abortus terhadap kejadian BBLR di RSU Wahyu Medan Tembung.

REFERENSI

- Agung, S. (2021). *Metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan* (S. Agung (ed.); 1st ed.). [https://www.google.co.id/books/editon/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN_KEDOKTER/UTpIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metodologi penelitian kedokteran dan kesehatan&pg=PT12&printsec=front cover](https://www.google.co.id/books/editon/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN_KEDOKTER/UTpIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kedokteran+dan+kesehatan&pg=PT12&printsec=front+cover)
- Amelia, sylvi wafda nur. (2019). *asuhan kebidanan kasus kompleks maternal dan neonatal* (D. intan kusuma dewi , s.s. (ed.); pertama). pustaka baru press.
- Anna, S. (2023). *Buku ajar kegawatdaruratan maternal neonatal* (B. Ida (ed.); 1st ed.).

- https://books.google.co.id/books?id=wnfXEAAAQBAJ&pg=PA217&dq=Bblr+ismawati&hl=en&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwj8hcvm1peHAXURzjgGHWBqAi8Q6AF6BAgJEAM#v=onepage&q=Bblrismawati&f=false
- Dewi, vivian nanny lia. (2024). *asuhan neonatus bayi dan anak balita* (A. Suslia (ed.)).
- Dinkes Sumut. (2022). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. *Dinkes Sumut*, 2, 1–466.
- Iin, W. (2023). *buku ajar kegawat daruratan maternal dan neonatal* (S. Yuli (ed.); 1st ed.).
- iin wahyuni, dita selvia aditia. (2022). *Buku Ajar kegawatdaruratan matwrna dan neonatal* (Y. Setyaningsih (ed.)).
- Ismawati. (2023). *BBLR* (P. A. silistyorin. cahyo Ismawati (ed.); 1st ed.).
- Juliana, M. (Ed.). (2022). *buku ajar asuhan kebidanan* (2nd ed.).
- Kementrian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan*.
- Ketut, S. (2022). *Populasi-sampel teknik sampling dan bias dalam penelitian* (R. Erang (Ed.); 1st ed.).
- Ketut, S. (2023). *metododlogi penelitian kesehatan* (M. Lidya (Ed.); 1st ed.).
- Marpuah, Tuti Farida, E. A. (2023). *Hubungan Riwayat Abortus ,Usia Keahamilan dan kunjungan ANC Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Wilayah Kerja Puykesmas Tanjung Batu Tahun 2023*. 184–191.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Permenkes 320 tahun 2020*.
- Mnuaba. (2007). *kuliah obstetri* (1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Kuliah_Bstertetri/KSu9cUd-cxwC?hl=en&gbpv=1&dq=akibat riwayat abortus dengan bblr&pg=PP6&printsec=frontcover
- Nugroho, D. taufa. (2024). *patologi kebidanan*.
- proverawati atikah.ismiwati cahyo. (2023). *BBLR* (3rd ed.).
- Ratri, P. A. (2024). *Hubunga Riwayat Abortus Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di RS PKU Muhammdiyah Gamping*. 15(1), 42–52.
- Rendah, L., Di, B., Pku, R. S., & Gamping, M. (2024). Available online at <https://stikesmus.ac.id/jurnal/index.php/JKebIn/index>. 15(1), 42–52.
- Rupdi, lumban siantar. (2022). *Buku ajar asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal* (I. Tyiara (Ed.); 1st ed.).
- Rupdi, L. S. (2022). *Asuhan kebidanan kegawatdaruratan maternal dan neonatal* (I. Tiara (Ed.); 1st ed.). https://www.google.co.id/books/edition/Buku_ajar_asuhan_kebidanan_kegawatdarura/r1ObEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=buku bblr&pg=PP1&printsec=frontcover
- SDGs Sustainable Development Goals. (2023).
- Siti, R. (2024). *Konsep dasar teori kehamilan ,persalinan,bayi baru*

lahir,nifas dan keluarga berencana
(Moh.Narsarudin (Ed.); 1st ed.).

Taufan Nuggroho. (2024). *patologi kebidanan* (N. Taufan (Ed.); 1st ed.).

Unicef. (2023). *Unicef*.

Wahyuni, W., Fauziah, N. A., & Romadhon, M. (2021). Hubungan Usia Ibu, Paritas Dan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rsud Siti Fatimah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 8(2), 1–11. <https://doi.org/10.32539/jks.v8i2.15297>

Wita, S. (2022). *asuhan kebidanan neonatus ,bayi,balita dan anak prasekolah* (A.Khairunisa (Ed.); 1st ed.).

Wita Solama,rhipiduri rivanica, dkk. (2022). *asuhan kebidanan neonatus,bayi,balita dan anak prasekolah* (ai siti Khairunisa (Ed.); pertama).